

The Relationship of Knowledge with Hand Washing Behavior in Students During The Covid 19 Pandemic

Rina Saraswati¹ , Ilham Yoga Setyo², Sarwono³

¹ Department of Community, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Nursing Professional Education Study Program, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Department of Community, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 rinarindjani@gmail.com

Abstract

Based on Basic Health Research (2018), the percentage of washinghands in children in Indonesia reaches 49.8%, in Central Java Province it reaches 45.0%, and in Cilacap Regency it is 38.5%. The behavior of washing hands is an act of hand hygiene to prevent transmission of covid-19, based on the results of interviews conducted on students, it was found that 7 out of 10 students did not know how to wash hands properly, and 6 out of 10 students said they did not wash their hands before eating. One of the factors that can influence behavior is knowledge. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and hand washing behavior in students during the covid-19 pandemic. This study uses a quantitative correlation method using cross-sectional design, the sampling technique uses a total sampling with 65 respondents. The instrument used is a knowledge questionnaire and a hand washing behavior questionnaire. The results of the study showed that knowledge of hand washing was in the good category of 31 students (47.7%), 29 students (44.6%), and less than 5 students (7.7%). As for the behavior of washing hands with good category as many as 28 students (43.1%), only 21 students (32.3%), and less as many as 16 students (24.6%). The results of the analysis chi-square obtained a p-value of 0.005, which means that there is a relationship between knowledge and the behavior of washing hands. The conclusion of this study shows that there is a relationship between knowledge and hand washing behavior in students during the covid-19 pandemic.

Keywords: Hand Washing 1; Covid 19 2; Knowledge 3; Behavior 4

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa di Masa Pandemi Covid 19

Abstrak

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), presentase mencuci tangan pada anak di Indonesia mencapai 49,8%, di Provinsi Jawa Tengah mencapai 45,0%, dan di Kabupaten Cilacap sebesar 38,5%. Perilaku cuci tangan merupakan suatu tindakan kebersihan tangan untuk mencegah penularan covid 19, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa didapatkan 7 dari 10 siswa belum mengetahui bagaimana cara cuci tangan dengan benar, dan 6 dari 10 siswa mengatakan tidak mencuci tangan sebelum makan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada siswa dimasa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan menggunakan desain *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan 65 responden. Intrumen yang digunakan yaitu kuisioner pengetahuan dan kuisioner perilaku cuci tangan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan cuci tangan dengan kategori baik 31 siswa (47,7%), cukup 29 siswa (44,6%), dan kurang sebanyak 5 siswa (7,7%). Sedangkan untuk perilaku cuci tangan dengan kategori baik sebanyak 28 siswa (43,1%), cukup 21 siswa (32,3%), dan kurang sebanyak 16 siswa (24,6%). Hasil analisis *chi-square* didapat nilai *p-value* 0,005 yang berarti ada

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada siswa dimasa pandemi covid-19.

Kata kunci: Cuci tangan 1; Covid 19 2; Pengetahuan 3; Perilaku 4

1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization*, (2020), terdapat virus baru dibulan Desember 2019 yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome CoronaVirus-2 (SARS-CoV-2)* atau biasa disebut covid-19, dan virus ini berasal dari kota Wuhan, Tiongkok. Menurut Wenhong (2020), cara penularan virus ini melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin dari pasien covid-19. Gejala pada pasien covid-19 yang paling umum yaitu demam, batuk dan pilek (Swaesti, 2020).

Pada masa pandemi covid-19 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), membuat tim untuk menanggulangi serta mencegah penyebaran virus ini yaitu Satuan Tugas Penangan Covid-19 atau biasa disebut Satgas Covid-19. Kemenkes RI membuat suatu peraturan untuk mengurangi angka kejadian kasus positif corona dengan cara 3M, Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan Mencuci Tangan. Menurut WHO, (2020) cuci tangan pakai sabun adalah cara yang tepat untuk mencegah penularan virus karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel ditangan.

Menurut Satgas Covid-19 (2020), jumlah kasus covid-19 di dunia per tanggal 31 Oktober 2020 mengkonfirmasi sebanyak 46.091.006 jiwa, kasus meninggal dunia sebanyak 1.196.651 jiwa, dan 33.353.669 jiwa dinyatakan sembuh, sedangkan di Indonesia jumlah kasus covid-19 pada tanggal 31 Oktober 2020 mencapai 410.088 jiwa, kasus meninggal dunia sebanyak 13.869 jiwa, dan 337.801 jiwa dinyatakan sembuh. Menurut Kemenkes RI (2020), jumlah kasus covid-19 di Jawa Tengah pada tanggal 31 Oktober 2020 mencapai 35.126 jiwa, meninggal dunia 2.601 jiwa, dan 28.741 jiwa dinyatakan sembuh, serta di Kabupaten Cilacap pada tanggal 31 Oktober 2020 terkonfirmasi positif mencapai 949 jiwa, meninggal dunia 21 jiwa, dan 842 jiwa dinyatakan sembuh. Wabah covid-19 di Indonesia berdampak cukup besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat, terutama dibidang pendidikan, sekolah merupakan tempat untuk belajar sekaligus dapat menjadi ancaman penularan virus jika tidak mematuhi protokol kesehatan (Pitriani & Sanjaya, 2020).

Menurut Habsyi (2020), kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun sulit dilakukan pada anak karena sejak kecil tidak ditanamkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun serta kurangnya informasi dari tempat tinggal tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), kebiasaan cuci tangan pakai sabun dapat dimulai dari anak-anak usia sekolah karena mereka merupakan aset masa depan yang perlu dijaga dan dilindungi kesehatannya

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa presentase kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada anak di Indonesia mencapai angka 49.8% sedangkan di Provinsi Jawa Tengah angka minat mencuci tangan pakai sabun mencapai 45.0%, dan di Kabupaten Cilacap angka minat cuci tangan pakai sabun pada anak sebanyak 38,5%, dengan rendahnya angka minat mencuci tangan pakai sabun menyebabkan risiko tertular penyakit akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Desember 2020 didapatkan 7 dari 10 siswa belum mengetahui bagaimana cara cuci tangan pakai sabun yang benar, dan 6 dari 10 siswa

mengatakan tidak mencuci tangan saat sebelum makan, serta disekolah belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara cuci tangan yang benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti berfokus untuk meneliti hubungan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa di masa pandemi covid-19 karena melihat fenomena diatas tingkat pengetahuan dan perilaku pentingnya mencuci tangan pada siswa SD masih kurang, sedangkan mencuci tangan sangat efektif untuk membunuh dan memutus penyebaran kuman.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa dimasa Pandemi Covid19.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang hanya menekankan pada waktu penelitian/ mengamati data tentang variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali atau pada hari atau waktu yang sama (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 4 dan 5 yang berjumlah 65 siswa di SDN Pucung Lor 02. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* adalah jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 65 siswa (Nursalam, 2015).

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun. Jumlah pernyataan dalam kuisisioner ada 36 pernyataan yang terdiri dari 18 pernyataan pengetahuan dan 18 pernyataan perilaku cuci tangan. Untuk mengetahui perhitungan hasil kuisisioner yaitu menggunakan teknik prosentase. Analisa data menggunakan metode bivariat dengan uji satatistik *chi square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 65 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Kelas (n=65)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	1. Laki laki	36	60,0
	2. Perempuan	26	40,0
	Jumlah	65	100
2	Umur		
	1. 10 Tahun	33	50,8
	2. 11 Tahun	32	49,2
	Jumlah	65	100
3	Kelas		
	1. Kelas 4	34	52,3
	2. Kelas 5	31	47,7
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa proporsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden diperoleh hasil bahwa jumlah terbanyak yaitu pada kelompok laki laki yaitu sebanyak 36 orang (60,0%), umur responden paling banyak 10 tahun sebanyak 33 orang (50,8%), dan sebagian besar kelas responden menempati kelas 4 sebanyak 34 orang (52,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan pada Siswa (n=65)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	31	47,7
2	Cukup	29	46,7
3	Kurang	5	7,7
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 31 anak (47,7%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 anak (46,7%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 anak (7,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan pada Siswa (n=65)

No	Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	28	43,1
2	Cukup	21	32,3
3	Kurang	16	24,6
	Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang berperilaku baik sebanyak 28 orang (43,1%), cukup sebanyak 21 orang (32,3%), dan kurang sebanyak 16 responden (24,6%).

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan pada Siswa (n=65)

	Pengetahuan	Perilaku			Total	Value (p)
		Baik	Cukup	Kurang		
	Baik	19	8	4	31	0,005
	Cukup	9	12	8	29	
	Kurang	0	1	4	5	
	Total	28	21	16	65	

Kategori responden pengetahuan cuci tangan baik dengan perilaku cuci tangan baik sebesar 19 siswa, pengetahuan cuci tangan baik dengan perilaku cuci tangan cukup sebanyak 8 siswa, dan pengetahuan cuci tangan baik dengan perilaku cuci tangan kurang sebanyak 4 siswa, sedangkan kategori responden dengan pengetahuan cuci tangan cukup dengan perilaku cuci tangan baik sejumlah 9 siswa, pengetahuan cuci tangan cukup dengan perilaku cuci tangan cukup sebanyak 12 siswa, dan pengetahuan cuci tangan cukup dengan perilaku cuci tangan kurang sebesar 8 siswa, dan kategori pengetahuan cuci tangan kurang dengan perilaku cuci tangan baik sebanyak 0 siswa, kategori pengetahuan cuci tangan kurang dengan perilaku cuci tangan cukup hanya 1 siswa, dan kategori pengetahuan cuci tangan kurang dengan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil bahwa p value 0,005 yang artinya p value kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada siswa dimasa pandemi covid-19. Kesimpulan dari tabel diatas yaitu semakin baik pengetahuannya maka semakin baik perilakunya, dalam hal ini semakin baik pengetahuan cuci tangan maka semakin baik juga perilakucuci tangannya

a. Karakteristik Responden di SDN Pucung Lor 02

Penelitian ini mempunyai karakteristik responden yaitu jumlah jenis kelamin paling banyak yaitu laki laki sebesar 39 responden (60,0%) sedangkan perempuan 26 siswa (40,0%), penelitian ini sejalan dengan penelitian Ashar (2016), dengan jumlah 59 responden serta proporsi jenis kelamin paling banyak laki laki sebesar 37 siswa (62,7%) dan perempuan sebanyak 22 siswa (37,3%).

Karakteristik umur pada penelitian ini paling banyak 10 tahun dengan frekuensi 33 responden (50,8%) dan umur 11 tahun dengan frekuensi 32 siswa (49,2%), penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashar (2016), dengan jumlah 59 responden dengan proporsi umur paling banyak yaitu 10 tahun dengan 30 siswa (50,8%) dan umur 11 tahun 24 siswa (40,7%) dan 12 tahun sebanyak 5 siswa (8,5%), sedangkan penelitian yang berbanding terbalik yaitu penelitian Amar (2019), dengan frekuensi umur terbanyak yaitu umur 11 tahun sebanyak 42 siswa (60,0%) untuk umur 10 tahun sebanyak 20 siswa (28,6%) dan umur 12 tahun sebanyak 8 (11,4%), anak sekolah dasar umumnya berusia 6-12 tahun usia sekolah merupakan masa anak memperoleh ilmu pengetahuan dasar seperti personal *hygiene* (Ashari et al., 2020).

Karakteristik kelas pada penelitian ini paling banyak yaitu kelas 4 dengan 34 responden (52,3%) sedangkan kelas 5 sebesar 31 siswa (47,7%), penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar (2019), dengan jumlah kelas terbanyak yaitu kelas 5 sebanyak 36 siswa (51,4%), dan kelas 4 sebanyak 34 siswa (48,6%), Sekolah dasar merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi anak tentang *personal hygiene* salah satu upaya yang dapat dilakukan saat *personal hygiene* adalah dengan cuci tangan pakai sabun (Proverawati & Rahmawati, 2017), setiap sekolah pasti mempunyai ketrampilan bermacam macam dalam melaksanakan program promosi kesehatan apabila program promosi kesehatan kurang maka beberapa masalah akan muncul dalam situasi tertentu (Trijayanti, 2019).

b. Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan cuci tangan yang dilakukan pada 65 responden sebanyak 31 siswa (47,7%) dikategorikan baik, dengan pengetahuan cuci tangan cukup sebanyak 29 siswa (44,6%), dan dengan pengetahuan cuci tangan kategori kurang sebanyak 5 siswa (7,7%), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa siswi kelas 4 dan 5 mayoritas mengetahui bagaimana cara cuci tangan yang baik dan benar selama pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amar (2019), sebagian besar pengetahuan responden tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang dilakukan pada 70 responden menunjukkan bahwa 48 responden (68,8%) yang memiliki pengetahuan baik, dan 22 responden (31,4%) yang memiliki pengetahuan buruk Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Eshetu et al. (2020), pada anak sekolah dasar dikota Yirgalem dengan judul pengetahuan, sikap, dan praktik cucitangan pada anak sekolah dasar Aderash di Kota Yirgalem, Ethiopia Selatan menunjukkan 62,7% mempunyai pengetahuan cuci tangan yang baik dan 39,1% siswa memiliki praktik cuci tangan yang buruk.

Menurut Donsu (2017), pengetahuan merupakan suatu hasil dari hasil ingin tahu melalui panca indra, terutama indra mata dan telinga, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman yang dimiliki setiap orang. Siswa-siswa

yang berada di dalam sebuah kelas tidak ada seorang pun yang sama, mungkin sekali dua orang dilihatnya hampir sama atau mirip, akan tetapi pada kenyataannya jika diamati benar benar antarakeduanya tentu terdapat perbedaan (Hadi, 2017).

Tingkatan dari pengetahuan seseorang itu ada 6 yaitu 1 tahu yang berarti suatu pengetahuan yang telah teringat sebelumnya, 2 memahami yaitu kemampuan pola pikir dalam menjelaskan ilmu atau pengetahuan baru, 3 mengaplikasikan atau menjelaskan pengetahuan yang siswa dapat untuk orang lain, 4 menganalisa yaitu menyimpulkan suatu pengetahuan atau ilmu dengan objek tertentu, 5 menempatkan adalah mengelompokan suatu pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya, dan yang terakhir yaitu mengevaluasi hasil dari ilmu pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 dapat diperoleh dari kelas, guru maupun media lainnya, dengan begitu siswa banyak menyerap ilmu pengetahuan dari berbagai panca indera. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa dan siswi baik, diharapkan guru sebagai role model dalam hal ini untuk lebih mengajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar di tambah sedang masa pandemik covid-19 agar siswa dapat memutus rantai penyebaran covid-19 secara mandiri.

c. Perilaku Cuci Tangan pada Siswa dimasa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden 65 menunjukkan siswa dengan perilaku cuci tangan kategori baik sebanyak 28 siswa (43,1%), sedangkan untuk kategori cukup perilaku cuci tangan sebanyak 21 siswa (32,3%), dan untuk kategori kurang sebanyak 16 siswa (24,6%), dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa siswi kelas 4 dan 5 berperilaku cuci tangan dimasa pandemik covid-19 dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pauzan & Fatih (2017), diperoleh bahwa responden yang berperilaku baik sebesar 48 (61,5%) lebih besar dibandingkan responden berperilaku kurang sebesar 30 (38,5%). Saat ini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, perilaku yang belum bersih dan sehat menyebabkan munculnya penyakit yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara berkembang, namun juga di Negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar (Octa & Lestari, 2019). Perilaku merupakan tingkah laku atau pribadi seseorang yang dapat diamati, direkam, dan ditiru oleh orang lain. Perilaku merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus baik disadari maupun tidak disadari (Wawan & Dewi, 2017).

Menurut Mubarak (2012), perilaku merupakan tingkah laku yang direspon terhadap suatu rangsangan yang diterimanya, kemudian menjadi kebiasaan karena nilai yang merka yakini. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan perilaku adalah respon atau rangsangan seseorang yang berupa tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang dan dilihat serta mempunyai tujuan tertentu. Bentuk perilaku terbagi menjadi 2 yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka, perilaku tertutup merupakan suatu perilaku yang hanya sebatas perhatian, atau prerepsi seseorang yang terjadi ketika menerima respon serta belum dapat diamati oleh orang lain, yang kedua perilaku terbuka perilaku ini bisa berbentuk tindakan yang nyata dan dapat dengan jelas diamati oleh orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Adapun ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yang pertama faktor predisposisi yaitu faktor dasar atau keyakinan seseorang terhadap suatu ilmu pengetahuan, yang kedua ialah faktor pemungkin atau faktor yang didukung dari motivasi, seperti leaflet guru sebagai role model, dan fasilitas setempat, dan yang terkahir adalah afktor penguat atau faktor pendukung seperti sosialisasi petugas kesehatan atau kelompok dalam susunan masyarakat setempat (Notoatmodjo, 2014).

Pandemi covid-19 belum berakhir hendaknya kita khususnya siswa siswi tetap patuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia, salah satunya dengan cara cuci tangan pakai sabun kita dapat memutus rantai penyebaran virus covid-19 dari sektor sekolah.

d. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan pada Siswa dimasa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan data Analisa bivariat tabel 4.6 yang menggunakan uji korelasi chi square didapatkan nilai $p\ value = 0,005$ yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada siswa dimasa pandemi covid-19. Kategori responden pengetahuan cuci tangan baik dengan perilaku cuci tangan baik sebesar 19 siswa, pengetahuan cuci tangan baik dengan perilaku cuci tangan cukup sebanyak 8 siswa, dan pengetahuan cuci tangan baik dengan perilaku cuci tangan kurang sebanyak 4 siswa.

Sedangkan kategori responden dengan pengetahuan cuci tangan cukup dengan perilaku cuci tangan baik sejumlah 9 siswa, pengetahuan cuci tangan cukup dengan perilaku cuci tangan cukup sebanyak 12 siswa, dan pengetahuan cuci tangan cukup dengan perilaku cuci tangan kurang sebesar 8 siswa, dan kategori pengetahuan cuci tangan kurang dengan perilaku cuci tangan baik sebanyak 0 siswa, kategori pengetahuan cuci tangan kurang dengan perilaku cuci tangan cukup hanya 1 siswa, dan kategori pengetahuan cuci tangan kurang dengan perilaku cuci tangan kurang sebanyak 4 siswa.

Kesimpulan dari hasil ini yaitu siswa siswi mayoritas mempunyai pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dengan penerapan perilaku cucitangan baik juga, sehingga siswasiswi dapat menerapkan cuci tangan dengan benar untuk memutus penularan virus covid-19. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perihail yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Perilaku cuci tangan yang dilakukan pada anak-anak merupakan suatu tindakan yang memberdayakan anak agar tahu, mau dan mampu dalam mempraktikkan perilaku cuci tangan pakai sabun untuk melindungi diri dan mencegah terjadinya berbagai penyakit (Risnawaty, 2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini diperoleh nilai $p\ value = 0,005$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada siswa dimasa pandemi covid-19.

Saran bagi siswa diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa dapat menerapkan cuci tangan dengan baik dan benar khususnya dimasa pandemi untuk memutus penyebaran covid-19. Bagi institusi pendidikan diharapkan setelah dilakukan penelitian bapak dan ibu guru dapat memberikan pengarahan serta fasilitas tempat cuci tangan agar siswa dibiasakan mencuci tangan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, dan bagi

peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terkait masalah atau faktor faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pada siswa dimasa pandemikovid-19.

Referensi

- [1] Ashar, A. H. (2016). *Hubungan pengetahuan cuci tangan dengan sikap cuci tangan pada anak di SDN Rogondo Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen*. Stikes Muhammadiyah Gombong.
- [2] Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak kelas V Sekolah Dasar melalui senam Cuci Tangan Pakai Sabun. *Jurnal Ilmiah Permas*, 10(1), 11–18.
- [3] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia* (1st ed.).
- [4] Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi Keperawatan* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- [5] Eshetu, D., Kifle, T., & Hirigo, A. T. (2020). Knowledge Attitudes and Practices of Hand Washing among Aderash Primary Schoolchildren in Yirgalem town Southern Ethiopia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 2(1), 759–768.
- [6] Habsyi, H. (2020). *Kebiasaan sejak kecil jadinya malas cuci tangan*. CNN Indonesia. <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200304140614>
- [7] Hadi, I. A. (2017). Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam belajar. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 71–92.
- [8] Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. infeksiemerging.kemkes.go.id
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Tanggap Covid-19*. Kementerian Kesehatan Jawa Tengah. corona.jatengprov.go.id
- [10] Mubarak, W. I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan* (2nd ed.). Salemba Medika.
- [11] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- [12] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (4th ed.). Rineka Cipta.
- [13] Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- [14] Octa, A., & Lestari, A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.1-11>
- [15] Pauzan, & Fatih, H. Al. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 18–23. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index/php/jk>
- [16] Pitriani, & Sanjaya, K. (2020). *Buku Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan* (1st ed.). Nas Media Pustaka.
- [17] Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2017). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat* (3rd ed.). Nuha Media.
- [18] Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. www.kemkes.go.id
- [19] Risnawaty, G. (2016). Faktor determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) pada masyarakat di Tanah Kalikedinding. *Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, 4(1), 70–81.
- [20] Satgas Covid-19. (2020). *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://www.covid.go.id/>
- [21] Swaesti, E. (2020). *Buku Pedoman Pencegahan dan penanganan Corona Virus* (1st ed.). Javalitera.
- [22] Trijayanti, D. A. K. L. (2019). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Madrasah Ibtidaiyah Taswirul Afkar. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.46-55>

- [23] Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (2nd ed.). Nuha Media.
- [24] Wenhong, Z. (2020). *Panduan Pencegahan dan Pengawasan Covid-19* (1st ed.). Papas Sinar Sinanti.
- [25] WHO. (2020). *WHO Corona Disease (Covid-19)*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- [26] World Health Organization. (2020). *WHO Coronavirus Disease (Covid-19)*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.